

**PENGARUH PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD HARIS KAUTSAR

NIM. 4012015141

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

Muhammad Haris Kautsar

NIM. 4012015141



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023 M / 1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Langsa” Atas Nama Muhammad Haris Kautsar NIM 4012015141 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 02 Februari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 06 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I


M. Yahya, S.E., M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji II


Nurjannah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 000

Penguji III


Mutia Sumarni, M.M
NIDN. 2007078805

Penguji IV


Zulfa Eliza, S.E., M.Si
NIDN. 2003048502

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL
NIP. 19630616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE INDONESIA STANDARD* TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA LANGSA

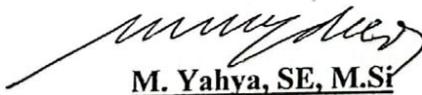
Oleh:

Muhammad Haris Kautsar
Nim : 4012015141

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, Juni 2022

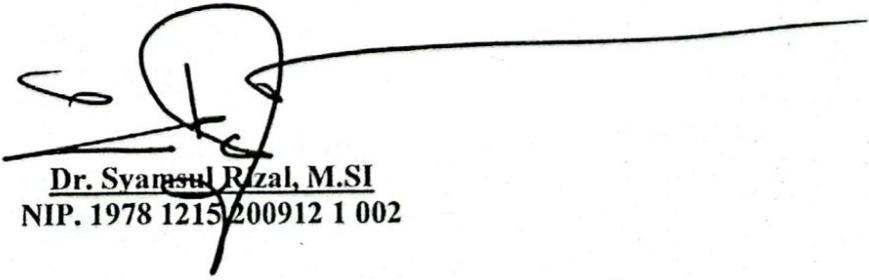
Pembimbing I


M. Yahya, SE, M.Si
NIP. 19651231 199905 1 001

Pembimbing II


Nurjanah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Syamsul Rizal, M.Si
NIP. 1978 1215 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Kautsar
NIM : 4012015141
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 08-04-1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : BTN. Sungai Pauh, JLN. Muda Indah Blok A.
No. 87, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan *Quick Response Indonesia Standard Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Langsa*** ” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 01 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp is affixed to the document. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '15596AJX808642192'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Muhammad Haris Kautsar

MOTTO

*"Barang siapa yang bersungguh sungguh,
sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk
kebaikan dirinya sendiri (Qs. Al-Ankabut: 6)"*

*" jika kau merasa harimu beruntung, percayalah
bahwa doa ayah ibumu sedang dikabulkan Allah".*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM yang menyediakan layanan QRIS sebagai sistem pembayaran yang tidak diketahui berapa jumlahnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kemudahan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap pengembangan hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima. Ekspektasi pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{a3} diterima. Artinya ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (keseluruhan) kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan terhadap pengembangan UMKM di Kota Langsa dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai $F_{hitung} = 16,204 >$ dari $F_{tabel} 2,47$ dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2) dan ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y)

Kata kunci : Kemudahan, Kemanfaatan, Ekspektasi Pendapata, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of convenience, usefulness and income expectations using the Quick Response Code Indonesian Standard on the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Langsa City partially and simultaneously. This study uses a quantitative method with multiple regression analysis. The population in this study are all MSME owners who provide QRIS services as a payment system for which it is unknown how many. The sampling technique used was simple random sampling using the Wibisono formula, the number of samples in this study was 96. The results showed partially that the ease of using the Indonesian Standard Quick Response Code had a positive and significant influence on the Development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the City. Langsa. this is evidenced by the value of tcount from convenience of 4.351 > from ttable of 1.985, with a significance value of 0.000 < alpha 0.05 then Ha1 is accepted. Benefits have a positive and significant influence on the development of SMEs in Langsa City. This is evidenced by the value of tcount from the benefit of 3.772 > from ttable of 1.985, with a significance value of 0.000 < alpha 0.05 then Ha2 is accepted. The tcount value of expected income is 3.887 > from ttable of 1.985, with a significance value of 0.000 < alpha 0.05, then Ha3 is accepted. This means that income expectations have a positive and significant effect on the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Langsa City. The results of the study indicate that simultaneously (overall) convenience, usefulness and income expectations for the development of SMEs in Langsa City can be seen from the results of the F test, with Fcount = 16,204 > from Ftable 2.47 with a significance value = 0.000. Thus the significance value (0.000 < 0.05), then there is a significant effect between convenience (X1), usefulness (X2) and income expectations (X3) on development (Y).

Keywords: Convenience, Benefit, Income Expectations, UMKM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Langsa ”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak M. Yahya, SE, M.Si selaku pembimbing I yang memberikan arahan terhadap skripsi ini agar lebih baik.

5. Ibu Nurjannah, M. Ek selaku pembimbing II yang memberikan arahan terhadap skripsi ini agar lebih baik.
6. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Ekonomi Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Peneliti

Muhammad Haris Kautsar

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.6. Penjelasan Istilah.....	11
1.7. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. <i>QRIS (Quick Response Indonesian Standard)</i>	14
2.1.1. Pengertian QRIS	14
2.1.2. Dasar Hukum QRIS	15
2.1.3. Aplikasi QRIS pada Transaksi	16
2.1.4. Manfaat Penggunaan QRIS	17
2.2. Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM).....	20
2.2.1. Pengertian UMKM	20
2.2.2. Ciri-Ciri UMKM.....	22
2.2.3. Kriteria UMKM.....	23
2.2.4. Karakteristik UMKM	23

2.3. Pengembangan	25
2.3.1. Pengertian Pengembangan.....	25
2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan	27
2.3.3. Indikator Pengembangan	27
2.4. Kemudahan	28
2.4.1. Pengertian Kemudahan.....	28
2.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Kemudahan.....	29
2.4.3. Indikator Kemudahan	30
2.5. Kemanfaatan	31
2.5.1. Pengertian Kemanfaatan.....	31
2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Kemanfaatan	33
2.5.3. Indikator Kemanfaatan	33
2.6. Ekspektasi Pendapatan	34
2.6.1. Pengertian Ekspektasi Pendapatan	34
2.6.2. Faktor yang Mempengaruhi Ekspektasi.....	36
2.6.3. Indikator Ekspektasi Pendapatan.....	36
2.7. Hubungan Antar Variabel	37
2.8. Penelitian Terdahulu	39
2.9. Kerangka Teori.....	43
2.10. Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian	47
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3.3. Populasi dan Sampel	47
3.4. Jenis dan Sumber Data	48
3.5. Instrumen Pengumpulan Data	49
3.6. Pengujian Instrument penelitian.....	53
3.6.1. Uji Validitas.....	53
3.6.2. Uji Reliabilitas	54
3.7. Teknik Analisa Data.....	55
3.7.1. Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.2. Uji Hipotesis	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.2. Deskripsi Data Penelitian	64
4.3. Analisi Data	67
4.3.1. Uji Validitas	67
4.3.2. Uji Reliabilitas	68
4.4. Uji Asumsi Klasik	68
4.4.1. Uji Normalitas.....	68
4.4.2. Uji Linearitas	71
4.4.3. Uji Multikolinearitas.....	73
4.4.4. Uji Heterokedastisitas	74
4.4.5. Uji Autokelerasi.....	75
4.4.6. Uji Regresi Linear Berganda	76
4.5. Uji Hipotesis	78
4.5.1. Uji t (Parsial).....	78
4.5.2. Uji F (Simultan)	79
4.5.3. Uji koefisien determinasi (R^2).....	80
4.6. Interpretasi Hasil Penelitian	81
4.6.1. Pengaruh Kemudahan Penggunaan <i>Quick Response</i> <i>Code Indonesian Standard</i> Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa ...	81
4.6.2. Pengaruh Kemanfaatan Penggunaan <i>Quick Response</i> <i>Code Indonesian Standard</i> Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa ...	83
4.6.3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan <i>Quick Response</i> <i>Code Indonesian Standard</i> Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa ...	85
4.6.4. Pengaruh Kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan Penggunaan <i>Quick Response Code</i> <i>Indonesian Standard</i> Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa ...	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 87

5.2. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah UMKM Kota Langsa tahun 2014-2020.....	4
Tabel 2.1 Kriteria UMKM	22
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu	39
Tabel 3.1 Skala Pengukuran Variabel.....	51
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	52
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha...	65
Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis UMKM	66
Tabel 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mitra Usaha	66
Tabel 4.6. Uji Validitas	67
Tabel 4.7. Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.8. Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.9. Uji Linearitas	72
Tabel 4.10.Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.11.Uji Autokolerasi.....	76
Tabel 4.12.Uji Analisis Regresi Berganda.....	77
Tabel 4.13.Uji t	78
Tabel 4.14.Uji F	79
Tabel 4.15.Uji R.....	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	44
Gambar 4.1 Uji Normal P-Plot.....	70
Gambar 4.2 Histogram.....	71
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Tabel Tabulasi Penelitian
Lampiran 3	Hasil Uji SPSS
Lampiran 4	Dokumenasi
Lampiran 5	Tabel R
Lampiran 6	Tabel DW
Lampiran 7	Tabel T
Lampiran 8	Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan teknologi informasi berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan memacu suatu cara baru dalam kehidupan. Dampak dari perkembangan teknologi informasi dirasakan pada berbagai bidang, salah satu diantaranya adalah bidang sistem pembayaran, yaitu sistem pembayaran retail yang dikenal sebagai uang elektronik atau *electronic money (e-money)*.¹

Sistem pembayaran yang awalnya berbentuk tunai (*cash*) berubah menjadi non tunai (*non-cash*) dengan berbagai macam variasi instrumen pembayaran yang berbasis kertas (*paper based*) misalnya cek dan bilyet giro, uang elektronik yang berbasis kartu (*card/chip based*) dan sistem pembayaran berbasis server (*server based*) seperti *e-wallet* dan QR code yang merupakan salah satu sistem pembayaran terbaru untuk saat ini dengan kemudahannya dalam melakukan transaksi hanya dengan menggunakan *smartphone* dan gawai sejenis yang terhubung dengan internet serta memiliki saldo pada aplikasi *e-wallet* maupun *mobile banking* pengguna. Salah satu layanan pembayaran non tunai yang ada di Indonesia adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).²

¹ Anoraga Pandji, *Manajemen bisnis. Cetakan keempat* (Jakarta: Reineka Cipta, 2017), h. 66

² Nindi Anindya Putri, "Pelaksanaan Penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang" *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2020), 1

Menurut Gubernur Bank Indonesia, QRIS bertujuan mengusung semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung dan Langsung). *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional *QR Code* yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR.

Penggunaan *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) meningkat pesat pada masa pandemi Covid-19. Bank Indonesia mencatat, saat ini QRIS telah tersambung dengan sekitar 5,8 juta pedagang (*merchant*) ritel nasional per-30 Desember 2020. Angka ini meningkat 88% dari 22 Maret 2020 yang sebanyak 3,1 merchant. Sebagian besar merchant adalah UMKM dari Usaha Mikro sebanyak 3,6 juta dan 1,3 juta Usaha Kecil. Peningkatan penggunaan QRIS pada Usaha Kecil pun tertinggi, yaitu 316% dari 304,4 ribu pada 22 Maret 2020. Bank Indonesia menyebutkan, melalui QRIS maka digitalisasi UMKM lebih dipercepat sehingga mendukung inklusi ekonomi dan keuangan nasional.³

Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) pada 17 Agustus 2019, dan berlaku efektif pada 1 Januari 2020. QRIS adalah standar yang ditujukan untuk memfasilitasi pembayaran melalui kode QR di Indonesia. Salah satu upaya Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan sistem pembayaran non

³ Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," IKRA-ITH Ekonomik, Vol: 4, No. 1 2021.

tunai berbasis kode ini adalah dengan mengajak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk bergabung. Dengan QRIS, UMKM tidak perlu memiliki banyak kode QR dalam bisnisnya, karena kode QR yang terstandarisasi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kode QR dari berbagai penyedia layanan sistem pembayaran, sehingga masyarakat tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar, berbagai kartu *e-money* dan tidak perlu memiliki akun e-wallet yang berbeda untuk dapat melakukan transaksi. Selain mempermudah pembayaran, biaya transaksi seluruh penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan QRIS juga dibebankan secara seragam sesuai dengan ketentuan Deputi Gubernur Bank Indonesia Nomor 21/1 / KEP.DG / 2019.⁴

QRIS telah banyak digunakan oleh usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota-Kota besar di Indonesia, namun di Kota Langsa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran elektronik masih jarang digunakan oleh para pelaku UMKM karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan QRIS. QRIS di Kota Langsa baru diresmikan pada awal bulan Oktober 2021, masih barunya peresmian QRIS ini menjadi salah satu penyebab minimnya para pelaku UMKM yang menyediakan layanan pembayaran menggunakan QRIS.

Selain itu adanya biaya 0,7% yang ditanggung oleh pelaku usaha (pedagang) dalam hal ini UMKM membuat para pedagang di Kota Langsa masih banyak yang belum mau menggunakan QRIS. Para pelaku usaha masih menganggap MDR (*Merchant Discount Rate*) QRIS dengan besaran itu masih mahal sehingga terkadang pelaku usaha tidak mau menggunakan QRIS untuk

⁴ Arianti, Darma, Maradona, dan Mahyuni, Menakar Keraguan Penggunaan QR Code Dalam Transaksi Bisnis, *Jurnal Manajemen & Bisnis UNDIKNAS*. 16 (2). 2019

pembayaran apabila volume transaksinya kecil. Padahal dengan adanya QRIS sebagai layanan pembayaran para pemilik UMKM dapat lebih mengembangkan usahanya, karena di zaman sekarang semua serba digital dan masyarakat tidak perlu membawa uang banyak saat berbelanja, cukup dengan satu kode maka semua pembayaran bisa dilakukan.⁵ Berikut adalah data perkembangan UMKM Kota Langsa pada tahun 2014-2020.

Tabel 1.1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Langsa tahun 2014-2020

No	Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Perkembangan (%)
1	2014	649	-
2	2015	2.631	3,5%
3	2016	3.376	2,83%
4	2017	875	-7,42%
5	2018	271	-6,9%
6	2019	2.496	8,21%
7	2020	34.029	2,11%

Sumber : Disperindagkop dan UMKM Kota Langsa, 2021

Dari tabel 1.1 dapat dilihat ada 649 UMKM yang tercatat di Disperindagkop dan UKM Kota Langsa pada tahun 2014. Perkembangan UMKM pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,5%. Pada tahun 2016 berkembang sebesar 2,83%. Pada tahun 2017 menurun menjadi - 0,56% karena adanya penurunan di semua usaha baik itu Mikro Kecil maupun Menengah, dan 2018 mengalami penurunan kembali sebesar -0,69% karena semua bidang usaha mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan menjadi 8,21% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 UMKM Kota Langsa kembali mengalami kenaikan sebesar 2.11%.

⁵ Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti. Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan, *Jurnal Manajemen Bisnis UNDIKNAS*. 17 (2). 2020

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.⁶

Pada penelitian ini aspek pengembangan yang diteliti adalah aspek teknologi dengan sejumlah proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang UMKM di Kota Langsa dari sistem pembayaran QRIS. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM yang menggunakan sistem pembayaran QRIS, yang pertama kemudahan penggunaan, yang kedua manfaat dan yang ketiga adalah ekspektasi pendapatan. Jika ketiga faktor ini terpenuhi oleh seluruh UMKM yang ada di Kota Langsa maka diharapkan dengan adanya QRIS dapat membantu perkembangan UMKM di Langsa menjadi lebih baik.⁷

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah derajat dimana seseorang meyakini bahwa melalui penerapan teknologi maka akan membebaskan orang dari beberapa usaha. Semakin tinggi kemudahan seseorang untuk mengaplikasikan

⁶ Winardi, J. *Manajemen Perubahan (The Management Of Change) edisi pertama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2015), h 13

⁷ Pohan, *Sistem Pembayaran : Strategi dan Implementasi di Indonesia*. (Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2017), h 12

sistem atau teknologi maka semakin tinggi tingkat kemanfaatannya. Menurut Bukhari kemudahan terbagi atas berbagai unsur yaitu sistem mudah dimengerti, praktis, dan terjangkau.⁸ Namun kenyataannya kemudahan penggunaan yang ada di QRIS belum mampu membuat seluruh UMKM yang ada di Kota Langsa berminat untuk menyediakan layanan pembayaran dengan sistem QRIS. Hal ini didukung oleh hasil wawancara kepada salah satu masyarakat Kota Langsa yang memiliki UMKM pada bidang fasion yaitu Dila pemilik Dreams Stuff, “kami tidak ada menyediakan layanan pembayaran menggunakan QRIS, kalau ada yang ingin membayar dengan transfer ya pakai nomor rekening saja,”⁹

Seharusnya dengan adanya kemudahan-kemudahan dari penggunaan QRIS seperti sistem mudah dimengerti, praktis, dan terjangkau dapat menarik minat para UMKM untuk menyediakan layanan QRIS dalam sistem pembayaran namun kenyataannya karena pengetahuan para UMKM yang masih rendah tentang penggunaan QRIS maka seluruh kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran QRIS belum mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan usaha-usaha yang ada di Kota Langsa ini.

Manfaat dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi yaitu pandangan subjektif pengguna atas penggunaan aplikasi untuk memudahkan pekerjaannya.¹⁰ Kemanfaatan merupakan bangunan kepercayaan individu bahwa teknologi yang digunakan membantu meningkatkan kinerja mereka. Manfaat QRIS terhadap perekonomian Indonesia terutama para pemilik UMKM yaitu

⁸ Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta. 2011), h 81

⁹ Hasil Wawancara Kepada Pemilik UMKM di Kota Langsa (Usaha penjualan Busana), tanggal 21 Februari 2022 pukul 14.00 Wib.

¹⁰ Supranto dan Nandan Limakrisna, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h.71

meningkatkan kepuasan konsumen dan peningkatan kecepatan, transparansi, dan akuntabilitas transaksi.¹¹

Namun kenyataan berbeda ditemukan saat peneliti melakukan survey awal kebeberapa toko di Kota Langsa yang telah menyediakan layanan pembayaran menggunakan QRIS, salah satunya adalah toko kosmetik *House Beuty*, karyawan toko bernama Ranti yang bekerja sebagai kasir mengatakan bahwa “ walaupun telah menyediakan layanan QRIS namun mayoritas pembayaran masih menggunakan uang tunai, hanya beberapa pelanggan aja yang membayar menggunakan QRIS”¹². Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa manfaat yang ditawarkan oleh QRIS seperti peningkatan kecepatan, transparansi, dan akuntabilitas transaksi belum dapat menarik minat para pelanggan untuk membayar secara online, jadi seluruh manfaat yang ada di QRIS ini belum mampu berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM karena mayoritas masyarakat membayar menggunakan uang tunai.¹³

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Ekspektasi pendapatan pasti dimiliki oleh seluruh pengusaha, dengan adanya sistem pembayaran QRIS para UMKM berharap pendapatannya akan meningkat sehingga usahanya akan semakin berkembang.¹⁴ Namun kenyataannya berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu pemilik UMKM yang telah menggunakan sistem pembayaran QRIS menyatakan bahwa “setelah 3

¹¹ Adiyanti, Arsita I. Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*: Vol. 3 (1). 2015

¹² Hasil Wawancara Kepada Karyawan House Beuty di Kota Langsa pada tanggal 21 Februari 2022. Pukul 14.00 Wib

¹³ Survey Awal peneliti pada tanggal 21 February 2022

¹⁴ Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta :Pendekatan Praktis, 2014) h. 105.

bulan menyediakan pembayaran QRIS, mungkin baru ada 10 pelanggan yang membayar melalui QRIS, hal ini karena mayoritas pelanggan membayar langsung menggunakan uang tunai atau transfer melalui nomor rekening”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sistem pembayaran QRIS belum dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha mereka.¹⁵

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. QRIS memberikan banyak kemudahan dalam sistem pembayaran namun karna kebiasaan masyarakat Kota Langsa yang melakukan pembayaran secara tunai sehingga UMKM yang menyediakan QRIS belum dapat merasakan perkembangan dari usahanya.
2. Manfaat yang ditawarkan oleh QRIS seperti peningkatan kecepatan, transparansi, dan akuntabilitas belum mampu berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan UMKM karena mayoritas masyarakat membayar menggunakan uang tunai.
3. Dengan adanya sistem pembayaran QRIS para pemilik UMKM memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap peningkatan pendapatan meskipun kenyataanya mayoritas masyarakat melakukan pembayaran secara tunai.

¹⁵ Survey Awal Peneliti pada Tanggal 21 Februari 2022

4. Kemudahan, manfaat dan ekspektasi pendapatan dari sistem pembayaran QRIS belum seluruhnya dapat mengembangkan UMKM di Kota Langsa.

1.3 Batasan Masalah

Setelah melakukan indentifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada pengembangan UMKM yang ada di Kota Langsa dengan adanya aplikasi pembayaran QRIS. Penelitian ini juga khusus meneliti UMKM Kota Langsa yang menyediakan sistem pembayaran QRIS pada tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa?
2. Bagaimana pengaruh kemanfaatan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa?
3. Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa?
4. Bagaimana pengaruh kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa
2. Untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa
3. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa
4. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan sebagai kajian untuk peneliti selanjutnya. Bagi prodi, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak yang ingin mengetahui mengenai kelanjutan hasil penelitian.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis pribadi, sebagai wahana pengetahuan, pengalaman, informasi, tentang penelitain yang akan diteliti mengenai pengembangan UMKM menggunakan sistem pembayaran *QR Code Indonesian Standard* (QRIS).

Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan sebagai kajian untuk peneliti selanjutnya.

Bagi UMKM, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman khususnya pengetahuan tentang sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Kemudahan

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah derajat dimana seseorang meyakini bahwa melalui penerapan teknologi maka akan membebaskan orang dari beberapa usaha¹⁶

2. Kemanfaatan

Kemanfaatan merupakan bangunan kepercayaan individu bahwa teknologi yang digunakan membantu meningkatkan kinerja mereka.¹⁷

3. Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Ekspektasi pendapatan pasti dimiliki oleh seluruh

¹⁶ Buchari. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta. 2011), h 81

¹⁷ Supranto dan Nandan Limakrisna, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h.71

pengusaha, dengan adanya sistem pembayaran QRIS para UMKM berharap pendapatannya akan meningkat sehingga usahanya akan semakin berkembang.¹⁸

4. Pengembangan

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.¹⁹

5. QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.²⁰

1.7 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu :

¹⁸ Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta :Pendekatan Praktis, 2014) h. 105.

¹⁹ Winardi, J. *Manajemen Perubahan (The Management Of Change) edisi pertama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2015), h 13

²⁰ <https://qris.id/homepage>, diakses pada tanggal 10 November 2021

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab kajian teoritis yang terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Langsa merupakan salah satu Kota Otonom termuda di Provinsi Aceh, Secara geografis wilayah Kota Langsa memiliki kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Mempunyai potensi di bidang industri, perdagangan dan pertanian, kota Langsa memiliki prospek yang baik bagi pemenuhan pasar didalam maupun luar negeri. ¹¹⁶ Kota Langsa memiliki luas wilayah 262,41 km², yang terletak pada posisi antara 04°24'35,68"-04°33'47,03" lintang utara dan 97°53'14,59"/98°04'42,16" bujur timur dengan ketinggian wilayah antara 0-25 meter di atas permukaan laut serta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur.¹¹⁷

Peluncuran *QR Code Indonesian Standard* (QRIS) dilakukan oleh PT.Bank Syariah Indonesia Tbk Cabang Langsa di Aula Labolatorium Terpadu

¹¹⁶Al Azmi, *Walikota Langsa Resmikan Pasar Tradisional*.[www//kotalangsa.co.id](http://www.kotalangsa.co.id). di akses tanggal 12 Agustus 2019.

¹¹⁷Ibid.

IAIN Langsa pada hari senin 22 November 2021. Kegiatan ini digelar oleh BSI bekerja sama dengan Pemko Langsa, dengan tujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan di Kota Langsa. Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Walikota Langsa, Forkopimda, Rektor Unsam Langsa, Rektor IAIN Langsa, dekan Fakultas FEBI, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Lhokseumawe, Region Head Regional I Aceh PT. BSI dan Area Manager Area Lhokseumawe PT. BSI dan masih banyak yang lainnya.¹¹⁸

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan dan penghasilan. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	67	69,7
2	Laki-Laki	29	31,3
Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemilik UMKM yang menyediakan QRIS adalah wanita sebanyak 67 (69,7%), sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 29 (31,3%).

¹¹⁸ <https://aceh.tribunnews.com/2021>, diak ses tanggal 12 Juli 2022 puluk 13.00 Wib.

2. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel

4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	20-30 tahun	14	14,5
2	30-40 tahun	44	46,0
3	40-50 tahun	38	39,5
Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun sebanyak 44 (46%), kemudian 41-50 tahun sebanyak 38 (39,5) dan 20-30 tahun sebanyak 14 (14,5%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama berdirinya usaha disajikan pada tabel 4.3 berikut ini

Tabel 4.3
Karakteristik berdasarkan Lama Berdirinya Usaha

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	> dari 10 tahun	45	46,8
2	< dari 10 tahun	51	53,2
Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas UMKM yang ada dalam penelitian ini kurang dari 10 tahun sebanyak 51 (53,2%) dan yang berdiri lebih dari 10 tahun sebanyak 45 (46,8%).

4. Karakteristik Responden Jenis UMKM

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis UMKM dapat disajikan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik berdasarkan Jenis UMKM

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kuliner	21	21,8
2	Kosmetik	9	9,6
3	Fasion	22	21,9
4	Cafe	21	21,8
5	Warung kopi	23	24,9
Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis UMKM yang ada pada penelitian ini adalah warung kopi sebanyak 23 (24,9%), kemudian fashion sebanyak 22 (21,9%), selanjutnya cafe dan kuliner sebanyak 21 (21,8%) dan yang terakhir kosmetik sebanyak 9 (9,6%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Mitra Usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan mitra usaha dapat disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Karakteristik berdasarkan Mitra Usaha

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ada	34	35,4
2	Tidak Ada	62	64,6
Jumlah		96	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui mayoritas UMKM dalam penelitian ini tidak ada mitra usaha artinya usaha tersebut berdiri sendiri sebanyak

62 (64,6%) sedangkan sebanyak 34 (35,4) UMKM yang ada dalam penelitian ini memiliki mitra usaha, artinya usaha tersebut tidak dijalankan sendiri melainkan ada beberapa orang yang memiliki modal dalam usaha tersebut.

4.3. Analisa Data

4.3.1. Uji Validitas

Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah dengan teknik korelasi, dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika koefisien korelasi r hitung \geq dari r tabel maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Dengan menggunakan $N = 96 - 2 = 94$ didapat r tabel 0,200. Dari uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji validitas

No. Butir	(r hitung \geq r tabel) dimana r tabel 0,200	Keterangan
Kemudahan (X₁)		
x.1.1	0,608	Valid
x.1.2	0,564	Valid
x.1.3	0,510	Valid
Kemanfaatan (X₂)		
x.2.1	0,793	Valid
x.2.2	0,557	Valid
x.2.3	0,682	Valid
Ekspektasi Pendapatan (X₃)		
x.3.1	0,731	Valid
x.3.2	0,398	Valid
Pengembangan (y)		
y.1	0,458	Valid
y.2	0,484	Valid
y.3	0,620	Valid
y.4	0,576	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil perhitungan korelasi seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r tabel = 0,200). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa seluruh butir pertanyaan dan pernyataan pada instrument baik dari variabel kemudahan, kemanfaatan dan ekspekstasi pendapatan terhadap pengembangan UMKM Kota Langsa seluruhnya valid.

4.3.2. Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji stastitik Cronbach Alpha diatas 0,60 sehingga instrument dapat dikatakan valid.¹¹⁹

Tabel 4.7
Hasil uji Reliabilitas Kuesioner

Nama Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> ≥ 0,60	Keterangan
Kemudahan X ₁	0,647	Reliabel
Kemanfaatan X ₂	0,756	Reliabel
Ekspektasi Pendapatan X ₃	0,672	Reliabel
Pengembangan Y	0,637	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil analisis uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kemudahan, kemanfaatan dan ekspekstasi pendapatan terhadap pengembangan UMKM Kota Langsa memiliki nilai > 0,60, sehingga instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji stastitik non parametric Kolmogrof-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

¹¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Anaalisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2015), hal 48

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi pada nilai Kolmogorof < 0.05 , maka Ho ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 , maka Ho diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 , maka Ho diterima, jadi data residual berdistribusi tidak normal.¹²⁰

Tabel 4.83
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.55901744
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280

a. Test distribution is Normal.

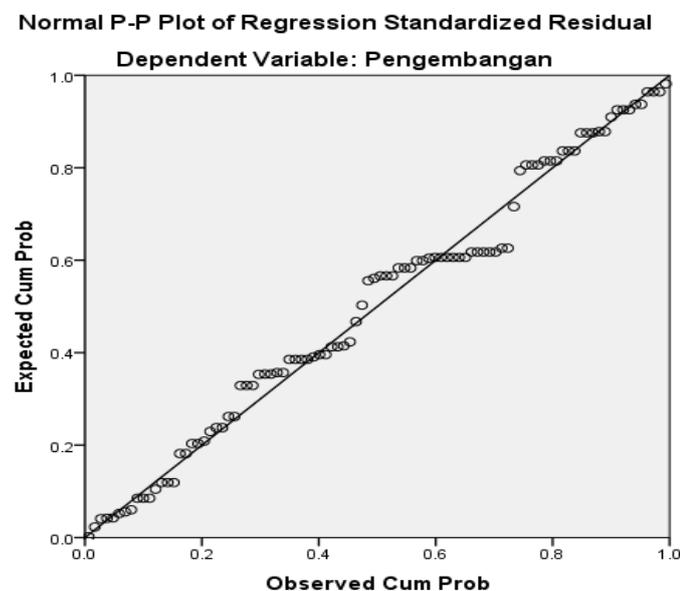
b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji Output diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar $0,991 >$ dari $0,05$ dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,280 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data baik dari variabel kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan terhadap pengembangan UMKM Kota Langsa seluruhnya berdistribusi normal.

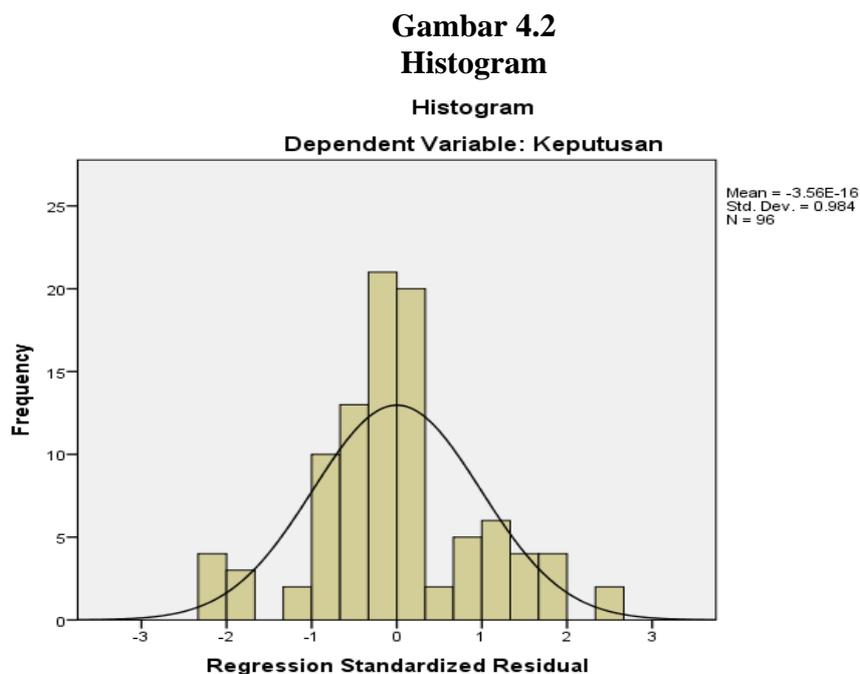
¹²⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 147

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1
Uji Normal P-Plot



Pada Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang atau pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya berdistribusi normal. grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

4.4.2. Uji Linearitas

Uji linearitas garis regresi merupakan suatu pembuktian apakah model garis linear yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaanya atau tidak. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai

tersebut linear.¹²¹ Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. *Out put* analisis dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y		(Combined)	127.895	7	18.271	7.145	.000
	Between Groups	Linearity	54.784	1	54.784	21.425	.000
		Deviation from Linearity	73.111	6	12.185	4.766	.513
	Within Groups		225.012	88	2.557		
	Total		352.906	95			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X2 * Y		(Combined)	89.733	6	14.956	5.058	.000
	Between Groups	Linearity	24.367	1	24.367	8.240	.005
		Deviation from Linearity	65.366	5	13.073	4.421	.601
	Within Groups		263.173	89	2.957		
	Total		352.906	95			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X3* Y		(Combined)	117.844	4	29.461	11.405	.000
	Between Groups	Linearity	42.729	1	42.729	16.542	.000
		Deviation from Linearity	75.116	3	25.039	9.693	.710
	Within Groups		235.062	91	2.583		
	Total		352.906	95			

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 output SPSS diatas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas

¹²¹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2014), hal. 80.

yaitu kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2), ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y). Nilai signifikan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel kemudahan (X_1) terhadap pengembangan (Y) memiliki nilai signifikan yaitu 0.513. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kemudahan (X_1) terhadap pengembangan (Y).
2. Variabel kemanfaatan (X_2) terhadap pengembangan (Y) memiliki nilai signifikan yaitu 0.601. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kemanfaatan (X_2) terhadap pengembangan (Y).
3. Variabel ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y) memiliki nilai signifikan yaitu 0.710 . Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y).

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹²² Adapun Hasil pengujian Multikoloniaritas dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

¹²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015), hal 95

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 X1	.394	.413	.367	.980	1.020
X2	.263	.366	.318	.987	1.013
X3	.348	.376	.328	.974	1.027

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai Tolerance variabel kemudahan (X_1) sebesar 0,980 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,020 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai Tolerance variabel kemanfaatan (X_2) sebesar 0,987 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,013 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

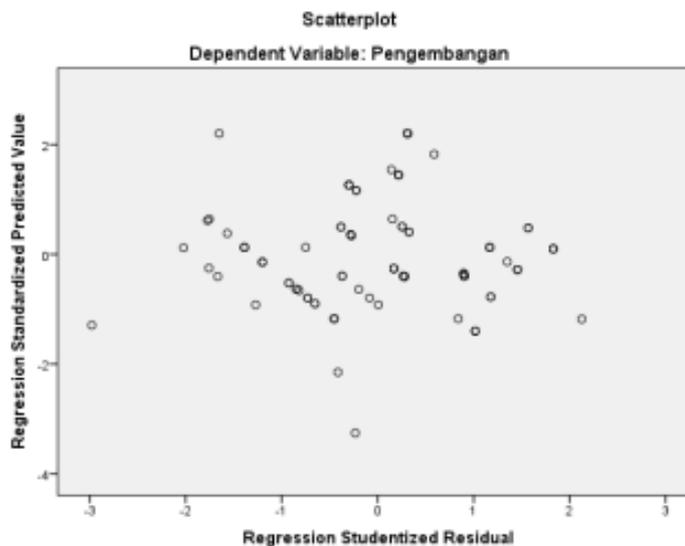
Nilai Tolerance variabel ekspektasi pendapatan (X_3) sebesar 0,974 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,027 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik pada pengujian heteroskedastisitas adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplot*. Jika terlihat titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.¹²³ Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar:

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 125-126

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Gambar 4.5 terlihat titik-titik pada grafik plot menyebar atau tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.4.5. Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹²⁴

1. Jika d (durbin watson) lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak artinya terdapat autokolerasi.
2. Jika d (durbin watson) terletak diantara nilai dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terjadi autokolerasi
3. Jika d (durbin watson) terletak diantara nilai dL dan dU , atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti

¹²⁴ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), hal 97

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.324	1.584	1.935

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,935 lebih dari batas atas (DU) yakni 1,73 dan kurang dari (4-DU) atau $(4-1,73) = 2,27$. Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis dapat dilanjutkan.

4.4.6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.¹²⁵ Hasil analisis regresi berganda antara variabel kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan terhadap pengembangan adalah sebagai berikut:

Y' = Pengembangan

X_1 = Kemudahan

X_2 = Kemanfaatan

X_3 = Ekspektasi Pendapatan

¹²⁵ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), hal 6-7

Tabel 4.12
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.609	2.260		.712	.478
1 X1	.429	.099	.371	4.351	.000
X2	.296	.078	.320	3.772	.000
X3	.747	.192	.332	3.887	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 1,609 + 0,429 X_1 + 0,296 X_2 + 0,747 X_3$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar 1,609 persen, dapat dijelaskan bila kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan atau $X_1, X_2, X_3 = 0$ dianggap konstan, maka nilai pengembangan sebesar 1,609 persen.
2. Nilai variabel kemudahan sebesar 0,429 persen, artinya jika variabel kemudahan meningkat 1 persen maka nilai pengembangan akan meningkat sebesar 0,429 persen dengan asumsi kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan tetap.
3. Nilai variabel kemanfaatan sebesar 0,296 persen, artinya jika variabel kemanfaatan meningkat 1 persen maka nilai pengembangan akan meningkat sebesar 0,269 persen dengan asumsi kemudahan dan ekspektasi pendapatan tetap.
4. Nilai variabel ekspektasi pendapatan sebesar 0,747 persen, artinya jika variabel ekspektasi pendapatan meningkat 1 persen maka nilai

pengembangan akan meningkat sebesar 0,747 persen dengan asumsi kemudahan dan kemanfaatan tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial fasilitas dan pelayanan terhadap minat dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan atau jika ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.13
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.609	2.260		.712	.478
1 X1	.429	.099	.371	4.351	.000
X2	.296	.078	.320	3.772	.000
X3	.747	.192	.332	3.887	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dari kemudahan sebesar $4,351 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,985$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ alpha $0,05$ maka H_{01} ditolak. Artinya kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a1} diterima.

Nilai t_{hitung} dari kemanfaatan sebesar $3,772 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,985$, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ alpha $0,05$ maka H_{02} ditolak. Artinya

kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a2} diterima.

Nilai t_{hitung} dari ekspektasi pendapatan sebesar $3,887 >$ dari t_{tabel} sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ alpha 0,05 maka H_{o2} ditolak. Artinya ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a3} diterima.

4.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung $< 0,05$ (signifikansi yang ditetapkan).¹²⁶

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.005	3	40.668	16.204	.000 ^b
	Residual	230.901	92	2.510		
	Total	352.906	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.14 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan terhadap pengembangan UMKM di Kota Langsa dapat dilihat dari

¹²⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hal 239

hasil uji F, dengan nilai $F_{hitung} = 16,204 >$ dari $F_{tabel} 2,47$ dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2) dan ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y).

4.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.324	1.584	1.935

a. Predictors: (Constant), X2, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.15 terlihat bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,324 atau 32,4%, yang menunjukkan keterangan kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2) dan ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y) sebesar 32,4%, sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti kualitas produk, variasi produk, kualitas pelayanan dan lain sebagainya.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Kemudahan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kemudahan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa. hal ini dibuktikan dengan nilai nilai t_{hitung} dari kemudahan sebesar $4,351 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,985$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ α $0,05$ maka H_{a1} diterima.

Hal tersebut menandakan bahwa nilai variabel kemudahan sebesar $0,429$ persen, artinya jika variabel kemudahan meningkat 1 persen maka nilai pengembangan akan meningkat sebesar $0,429$ persen dengan asumsi kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan tetap. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya sistem pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* di seluruh UMKM yang ada di Kota Langsa maka akan semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran karena fasilitas pembayaran QRIS yang disediakan oleh para UMKM memudahkan masyarakat jika ingin melakukan pembayaran secara online. Dengan adanya hal tersebut maka secara langsung akan menimbulkan rasa puas di hati para konsumen karena adanya fasilitas *Quick Response Code Indonesian Standard*, sehingga akan terbentuk loyalitas pelanggan dan akan membuat bisnis menjadi berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada.

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah derajat dimana seseorang meyakini bahwa melalui penerapan teknologi maka akan membebaskan orang dari beberapa usaha. Semakin tinggi kemudahan seseorang untuk mengaplikasikan sistem atau teknologi maka semakin tinggi tingkat kemudahaahan maka akan semakin meningkatkan keputusan dalam menggunakan QRIS.¹²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh anastasya anggi menunjukkan hasil bahwa kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi 0,001.¹²⁸ Hasil penelitian sejalan yang dilakukan Maulida Yulianti menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai signifikansi 0,000.¹²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Hutami menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS.¹³⁰

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner ditemukan fakta mayoritas responden mengatakan sangat setuju terhadap pernyataan bahwa sistem pembayaran QRIS sangat mudah dipelajari, mudah digunakan dan mudah dioperasikan bagi seluruh karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih sangat berdampak baik terhadap perkembangan UMKM. Kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh sistem QRIS juga

¹²⁷ Sumarwan, Ujang, *Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal. 27.

¹²⁸ Anggi. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kecamatan Beji Dan Sukmajaya Kota Depok. *Jurnal Bisnis Manajemen*. 1 (2). 2021

¹²⁹ Maulida Yulianti. Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Antasari. 2021

¹³⁰ Hutami. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*. 4 (1). 2021

memberikan keuntungan baik dari sisi pemilik usaha dan juga pembeli, karena sistem QRIS memudahkan segala transaksi pembelian sehingga usaha akan dapat semakin berkembang dengan adanya sistem pembayaran QRIS.

4.6.2 Pengaruh Kemanfaatan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan kemanfaatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan Nilai t_{hitung} dari kemanfaatan sebesar 3,772 > dari t_{tabel} sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_{a2} diterima. Artinya kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa.

Hal tersebut menandakan bahwa nilai variabel kemanfaatan sebesar 0,296 persen, artinya jika variabel kemanfaatan meningkat 1 persen maka nilai pengembangan akan meningkat sebesar 0,269 persen dengan asumsi kemudahan dan ekspektasi pendapatan tetap. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak manfaat yang diterima oleh para pemilik UMKM yang menyediakan sistem pembayaran QRIS maka akan membuat usaha semakin berkembang.

Manfaat dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi yaitu pandangan subjektif pengguna atas penggunaan aplikasi untuk memudahkan pekerjaannya. Kemanfaatan merupakan bangunan kepercayaan individu bahwa teknologi yang digunakan membantu meningkatkan kinerja mereka.

dengan kata lain semakin tinggi kemanfaatan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) maka pengembangan UMKM akan meningkat

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Dien menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemanfaatan terhadap keputusan masyarakat menggunakan uang elektronik.¹³¹ Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Ridho Herlambang bahwa Kemanfaatan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Medan.¹³²

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner ditemukan data bahwa mayoritas responden menjawab setuju bahwa dengan adanya QRIS dapat membuat pekerjaan lebih mudah hal ini menandakan bahwa manfaat yang diberikan dengan adanya QRIS adalah membuat pekerjaan para karyawan lebih mudah, beban karyawan juga akan berkurang sehingga pelayanan kepada konsumen dapat lebih maksimal. Kemanfaatan yang diberikan oleh aplikasi pembayaran QRIS sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM karena QRIS mempercepat pembayaran di kasir sehingga pelanggan tidak perlu menunggu lama di kasir hanya untuk menunggu uang kembalian dan secara langsung akan berdampak terhadap kepuasan para pelanggan dampaknya adalah bisnis akan semakin berkembang dengan adanya QRIS.

¹³¹ Ridho Herlambang, "Pengaruh Penggunaan Sistem *Pembayaran Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan" *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. 2021

¹³² Dien Ilham. "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Di Masyarakat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2018

4.6.3 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan *Quick Response Code Indonesian Standard* Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa.

Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} dari ekspektasi pendapatan sebesar 3,887 > dari t_{tabel} sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05 maka H_{a3} diterima. Artinya ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa.

Hal tersebut menandakan bahwa nilai variabel ekspektasi pendapatan sebesar 0,747 persen, artinya jika variabel ekspektasi pendapatan meningkat 1 persen maka nilai pengembangan akan meningkat sebesar 0,747 persen dengan asumsi kemudahan dan kemanfaatan tetap. Peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar ekspektasi pendapatan dari para pengusaha maka usaha akan semakin berkembang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridho Herlambang menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Medan.¹³³ Hal ini dapat diartikan, jika ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* meningkat, maka pengembangan UMKM mengalami peningkatan dengan kata lain UMKM akan semakin berkembang jika ekspektasi pendapatan

¹³³ Ridho Herlambang, "Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan" *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. 2021

dari penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard meningkat

4.6.4 Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan dan Ekspektasi Pendapatan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (keseluruhan) kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan terhadap pengembangan UMKM di Kota Langsa dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai $F_{hitung} = 16,204 >$ dari $F_{tabel} 2,47$ dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2) dan ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y). Peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan yang diberikan oleh aplikasi QRIS maka akan membuat UMKM di Kota Langsa semakin berkembang.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,324 atau 32,4%, yang menunjukkan keterangan kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2) dan ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y) sebesar 32,4%, sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti kualitas produk, variasi produk, kualitas pelayanan dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kemudahan Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Langsa. hal ini dibuktikan dengan nilai nilai t_{hitung} dari kemudahan sebesar $4,351 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,985$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ α $0,05$ maka H_{a1} diterima
2. Hasil penelitian menunjukkan kemanfaatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Langsa . Hal ini dibuktikan dengan Nilai t_{hitung} dari kemanfaatan sebesar $3,772 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,985$, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ α $0,05$ maka H_{a2} diterima
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} dari ekspektasi pendapatan sebesar $3,887 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,985$, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ α $0,05$ maka H_{a3} diterima. Artinya ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Langsa
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (keseluruhan) kemudahan, kemanfaatan dan ekspektasi pendapatan terhadap

pengembangan UMKM di Kota Langsa dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai $F_{hitung} = 16,204 >$ dari $F_{tabel} 2,47$ dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kemudahan (X_1), kemanfaatan (X_2) dan ekspektasi pendapatan (X_3) terhadap pengembangan (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi keputusan. Seperti kinerja, modal, kualitas pelayanan dan lain sebagainya.
 - b. Penelitian selanjutnya sebaiknya dirancang lebih mendalam lagi, khususnya mengenai analisis deskripsi karakteristik responden.

2. Kepada Masyarakat Kota Langsa

Diharapkan kepada masyarakat Kota Langsa dapat menggunakan aplikasi QRIS dalam setiap pembayaran yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi dan mempercepat inklusi keuangan di Kota Langsa. selain itu penggunaan QRIS juga lebih efektif dan efisien serta terhindar dari berbagai macam resiko jika dibandingkan melakukan pembayaran secara tunai.